

BAB 1

PENDAHULUAN

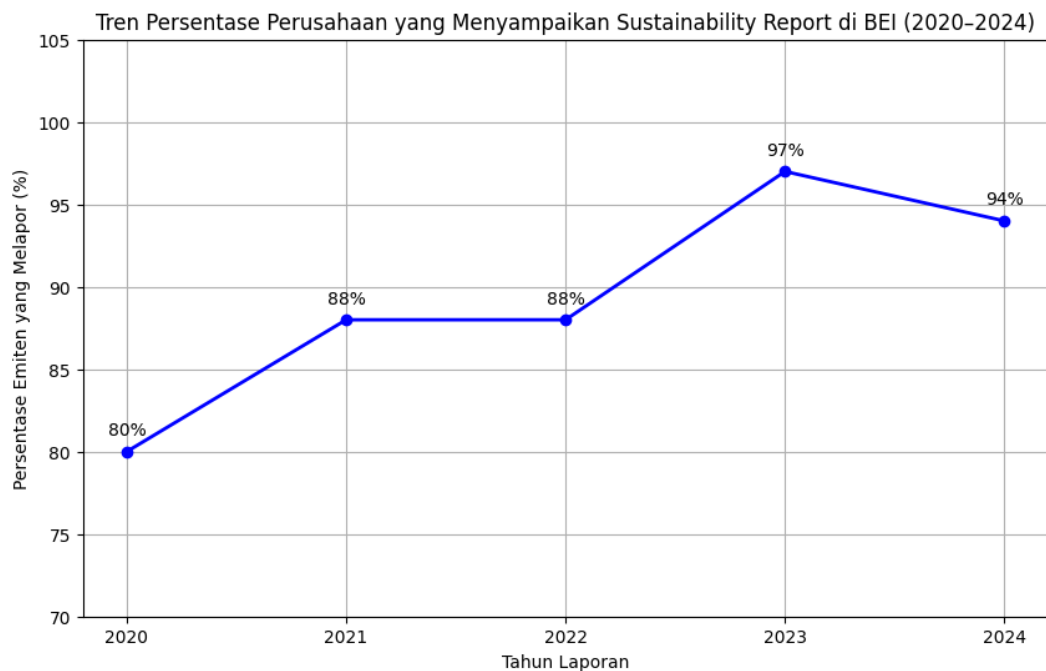
1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa dekade terakhir, isu keberlanjutan semakin menjadi perhatian utama di tingkat global, khususnya dalam konteks dunia bisnis dan investasi. Berbagai tantangan seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, serta lemahnya tata kelola perusahaan mendorong investor untuk mulai mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam pengambilan keputusan investasi (Eccles & Serafeim, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, perusahaan tidak lagi hanya dituntut untuk menghasilkan kinerja keuangan yang optimal, tetapi juga diharapkan mampu mengelola serta meminimalkan dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas operasionalnya.

Peningkatan kesadaran terhadap prinsip keberlanjutan mendorong berkembangnya praktik pelaporan keberlanjutan yang berfungsi sebagai media komunikasi komitmen perusahaan terhadap prinsip ESG. Laporan keberlanjutan ini merupakan dokumen yang mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan secara terintegrasi sehingga dapat menjadi sarana transparansi bagi para pemangku kepentingan (*Global Reporting Initiative*, 2021). Transparansi melalui laporan keberlanjutan, investor dapat menilai risiko non-keuangan, potensi pertumbuhan jangka panjang, serta kredibilitas komitmen keberlanjutan perusahaan.

Di Indonesia, praktik pelaporan keberlanjutan berkembang pesat sejak diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan. Regulasi ini menjadi tonggak penting dalam integrasi tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnis nasional. Berdasarkan laporan *PricewaterhouseCoopers* (PwC) Indonesia (2025), tingkat kepatuhan emiten terhadap penyampaian laporan keberlanjutan menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Pada periode 2020-2022, sekitar 88% perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menyampaikan laporan keberlanjutan,

dan angka tersebut terus meningkat hingga mencapai 97% pada tahun 2024, yang mencerminkan komitmen kuat perusahaan terhadap keterbukaan informasi terkait ESG. Sementara itu, data BEI per Desember 2024 juga mencatat bahwa sebanyak 882 perusahaan atau sekitar 94% emiten telah menerbitkan laporan keberlanjutan untuk tahun pelaporan 2023. Meskipun terjadi sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, tingkat pelaporan tersebut tetap menunjukkan konsistensi dan komitmen yang kuat terhadap transparansi dan akuntabilitas keberlanjutan.



Gambar 1. 1 Tren Persentase Emiten Yang Menyampaikan Laporan Keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia (2020-2024).

Sumber data: BEI dan PwC Indonesia, Data olahan, (2025).

Sektor pertambangan terutama energi menjadi fokus penting dalam konteks ini karena memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional yakni sekitar 9,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (BPS, 2024) namun juga memberikan dampak lingkungan dan sosial yang signifikan. Aktivitas pertambangan sering dikaitkan dengan degradasi lahan, polusi, dan konflik sosial (Putri & Wibowo, 2023). Oleh karena itu, transparansi melalui laporan keberlanjutan menjadi aspek krusial bagi perusahaan tambang dalam membangun kepercayaan publik dan investor.

Berdasarkan laporan Katadata (2025), jumlah perusahaan yang menerbitkan *laporan keberlanjutan* meningkat 27% dibanding tahun sebelumnya, sejalan dengan data OJK (2024). Sementara itu, sektor pertambangan berkontribusi sekitar 15% dari total laporan keberlanjutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peningkatan ini menunjukkan adanya kesadaran yang semakin besar di kalangan perusahaan tambang untuk meningkatkan akuntabilitas publik terkait praktik keberlanjutan. Tren ini juga sejalan dengan laporan IDX ESG Outlook 2024, yang mencatat kenaikan 30% pada reksa dana berbasis keberlanjutan dan peningkatan liputan media sebesar 40% terhadap isu ESG di media nasional seperti CNBC Indonesia dan Kontan.



Gambar 1. 2 Tren Laporan keberlanjutan dan Minat Investor terhadap ESG Tahun 2020-2024

Sumber : Kadata (2025), IDX ESG Outlook (2004)

Meskipun demikian, peningkatan jumlah laporan keberlanjutan belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kualitas pengungkapan. Banyak laporan masih bersifat formalitas, sebatas untuk memenuhi kewajiban regulasi, tanpa memberikan informasi substantif mengenai dampak keberlanjutan yang nyata (Sari et al., 2022). Penelitian tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 45% perusahaan pertambangan di BEI yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan selama 2020-2022, sementara sisanya hanya mencantumkan informasi keberlanjutan secara terbatas dalam laporan tahunan. Selain itu tidak adanya audit independen atas laporan tersebut juga membuka peluang terjadinya

potensi praktik *greenwashing*, yakni penyajian citra ramah lingkungan tanpa bukti konkret di lapangan.

Beberapa kasus di sektor pertambangan memperlihatkan kesenjangan antara laporan dan praktik keberlanjutan. Kasus PT Mutu di Kalimantan Tengah (2024-2025) menunjukkan adanya dugaan pencemaran sungai di empat desa sekitar area tambang, yang memicu protes masyarakat dan perhatian media nasional. Meskipun perusahaan mengklaim telah mematuhi regulasi serta menjalankan program tanggung jawab sosial, masyarakat menemukan bahwa hasil uji sampel lingkungan belum dipublikasikan secara transparan (Kaltengpos, 2025; Fakta Kalimantan, 2025). Kasus ini menunjukkan adanya kesenjangan antara informasi dalam laporan berkelanjutan dan praktik keberlanjutan di lapangan. Peristiwa tersebut juga mengindikasikan bahwa keberadaan laporan keberlanjutan belum tentu mencerminkan pelaksanaan prinsip keberlanjutan yang sesungguhnya. Ketidaksesuaian antara laporan dan realitas lapangan menimbulkan pertanyaan mengenai kredibilitas serta efektivitas laporan keberlanjutan sebagai sarana komunikasi dan sinyal bagi investor. Investor kini menuntut konsistensi antara data yang dilaporkan dan kondisi faktual, karena ketidaksesuaian yang signifikan dapat menurunkan reputasi serta kepercayaan terhadap perusahaan.

Kasus serupa juga terjadi pada Harita Group di Pulau Obi, Maluku Utara (2025), di mana hasil investigasi sejumlah media internasional, seperti *The Guardian*, *Deutsche Welle*, *The Gecko Project*, *OCCRP*, dan *KCIJ Newstapa*, mengungkapkan bahwa air tanah di sekitar tambang nikel perusahaan tersebut mengandung kadar kromium-6 (Cr6) yang jauh melebihi batas aman (Malutline, 2025; DW Indonesia, 2025). Meskipun dalam laporan resminya perusahaan menyatakan bahwa kondisi lingkungan telah terkendali, hasil investigasi menunjukkan hal sebaliknya. Dokumen internal dan hasil uji laboratorium sebelum penawaran saham perdana (IPO) bahkan menunjukkan adanya pelanggaran terhadap standar kualitas air tanah. Ketidaksesuaian antara laporan resmi dan kondisi faktual tersebut memicu krisis kepercayaan publik, merusak reputasi perusahaan, serta menimbulkan keraguan investor terhadap kredibilitas laporan keberlanjutan di sektor pertambangan Indonesia. Kedua kasus ini menimbulkan

krisis kepercayaan publik dan menggambarkan pentingnya kredibilitas laporan keberlanjutan bagi investor.

Dalam konteks ini, eksposur media menjadi faktor penting yang dapat memoderasi hubungan antara laporan keberlanjutan dan minat investor. Media dapat memperkuat atau melemahkan reputasi perusahaan tergantung pada arah pemberitaannya. Sorotan positif media meningkatkan kepercayaan dan minat investor (Alfariz & Widiastuti, 2021), sedangkan pemberitaan negatif dapat menurunkan nilai perusahaan meskipun laporan keberlanjutan telah disusun (Tan et al., 2016). Penelitian Kamil & Tanno (2022) menunjukkan bahwa media sosial efektif mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor, sedangkan Tiono, Wijaya, & Merida (2022) menemukan bahwa eksposur media mendorong pengungkapan CSR. Temuan ini menegaskan pentingnya peran media dalam memengaruhi persepsi investor terhadap pengungkapan keberlanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengungkapan laporan keberlanjutan dan keputusan investasi. Parindingan, Syamsuddin, & Ferdiansah (2025) menemukan bahwa aspek ekonomi dan sosial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan aspek lingkungan tidak signifikan. Yeostanti (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report*, khususnya kinerja sosial dan keberadaan laporan, berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Eriyanti & Fitri (2022) menegaskan bahwa pengungkapan dimensi sosial dan ekonomi meningkatkan persepsi *stakeholder*, meskipun aspek lingkungan tidak signifikan. Pulungan & Khomsyiah (2024) dan Arifin Samsul (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* meningkatkan harga saham dan kepercayaan investor. Sementara itu, Anisah & Silfia (2023) menemukan bahwa hanya aspek ekonomi yang berpengaruh positif, aspek sosial berpengaruh negatif, dan aspek lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dinatha & Darmawan (2023) menemukan bahwa pengungkapan aspek lingkungan positif terhadap harga saham, sementara aspek ekonomi dan sosial negatif. Temuan-temuan ini menunjukkan adanya variasi respons investor terhadap masing-masing aspek laporan keberlanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terbuka peluang untuk meneliti secara simultan pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan dan eksposur media terhadap minat investor, terutama di sektor pertambangan yang memiliki risiko tinggi terhadap isu lingkungan. Kesenjangan penelitian sebelumnya menunjukkan perlunya studi lanjutan yang lebih komprehensif untuk memahami hubungan kedua variabel tersebut. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk menyelaraskan narasi laporan keberlanjutan dengan komunikasi media agar pesan yang disampaikan konsisten, kredibel, dan mampu membangun kepercayaan investor.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan dan eksposur media secara simultan terhadap minat investor pada perusahaan sektor pertambangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis melalui penguatan teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi serta memberikan manfaat praktis bagi manajemen perusahaan, investor dan regulator dalam meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan dan strategi komunikasi korporasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pelaporan keberlanjutan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan investor dan dinamika pasar modal di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Eksposur Media Terhadap Minat Investor Untuk Berinvestasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, rumusan masalah yang akan dijawab adalah sebagai berikut

1. Apakah pengungkapan aspek ekonomi dalam laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap minat investor pada perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
2. Apakah pengungkapan aspek sosial dalam laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap minat investor pada perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?

3. Apakah pengungkapan aspek lingkungan dalam laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap minat investor pada perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
4. Apakah eksposur media berpengaruh terhadap minat investor pada perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 ?
5. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan dan eksposur media berpengaruh terhadap minat investor pada perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan diadakan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan aspek ekonomi terhadap minat investor pada perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan aspek sosial terhadap minat investor pada perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan aspek lingkungan terhadap minat investor pada perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh eksposur media terhadap minat investor pada perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan dan eksposur media terhadap minat investor pada perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur ilmu akuntansi, khususnya di bidang pelaporan berkelanjutan dan perilaku investor dipasar modal. Dengan menganalisis secara empiris pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan dan eksposur media terhadap minat investor, penelitian ini memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana transparansi informasi non-keuangan dan strategi komunikasi digital menjadi faktor penting yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman tentang laporan keberlanjutan, pengaruh media dan minat investor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai landasan empiris atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi terkait topik serupa atau melakukan penelitian lanjutan dibidang akuntansi dan keuangan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang penting sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Dengan memahami bagaimana pengungkapan laporan keberlanjutan dan eksposur media dapat memengaruhi minat mereka, sehingga investor dapat lebih cermat dalam memilih dan menilai perusahaan yang tidak hanya berdasarkan kinerja finansial, tetapi juga memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

c. Bagi Perusahaan (Emiten di BEI)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan strategis bagi perusahaan yang terdaftar di BEI untuk meningkatkan kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan dan memanfaatkan eksposur media secara efektif dan optimal.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Fokus penelitian adalah menganalisis pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan dan eksposur media terhadap minat investor. Pengungkapan laporan berkelanjutan yang dianalisis adalah yang disajikan dalam laporan keberlanjutan resmi perusahaan sesuai standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Sementara itu, eksposur media dibatasi pada pemberitaan di *website* berkaitan dengan informasi kinerja keuangan perusahaan.